

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
DENGAN MASYARAKAT DESA KUTASARI
KECAMATAN BATURRADEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
REGITA PRAMESTI
NIM. 1522102037

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
DENGAN MASYARAKAT DESA KUTASARI
KECAMATAN BATURRADEN**

**REGITA PRAMESTI
NIM. 1522102037**

ABSTRAK

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat, umumnya dapat diterima dengan baik. Akan tetapi berbeda dengan masyarakat sekitar pesantren mahasiswa An Najah yang kurang menerima dengan adanya pesantren dan budaya-budayanya. Untuk itu perlu adanya proses komunikasi antara pesantren dengan masyarakat agar antara pesantren dengan masyarakat dapat saling menghargai adanya keberagaman budaya antara keduanya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendalami komunikasi antarbudaya pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dan untuk mengungkapkan hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di pesantren mahasiswa An Najah Desa Kutasari. Subjek penelitian ini adalah pengurus pesantren, beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat. Objek penelitian ini adalah komunikasi kultural dan hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara pesantren dengan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari merupakan komunikasi antarbudaya yang efektif karena dapat meminimalisir atau mengurangi terjadinya hambatan komunikasi yang terjadi serta dapat mencapai tujuan bersama dalam mengurangi tingkat ketidakpastian. Komunikasi yang dialami oleh keduanya meliputi proses komunikasi interaktif dan transaksional yang bersifat dinamis. Keduanya mulai dari saling menyapa hingga saling berinteraksi seperti menanyakan identitas hingga melakukan tindakan bersama dalam suatu kegiatan. Untuk hambatan-hambatan yang terjadi antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari yaitu terdapat perbedaan persepsi, budaya, bahasa, motivasi, emosi dan prasangka.

Kata Kunci: komunikasi antarbudaya, pesantren dan mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Antarbudaya.....	14
1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya	14
2. Proses Komunikasi Antarbudaya	17
3. Tujuan Komunikasi Antarbudaya	19
4. Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya.....	21
B. Pesantren	23
1. Pengertian Pesantren	23
2. Jenis-jenis Pesantren	24
3. Elemen-elemen Pesantren	25
4. Budaya Pesantren	27

C. Masyarakat	29
1. Pengertian Masyarakat	29
2. Jenis-jenis Masyarakat	30
3. Budaya Masyarakat	31
D. Komunikasi Efektif Antarbudaya.....	32
E. Hambatan Komunikasi Antarbudaya	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pesantren	46
1. Sejarah Singkat Pesantren	46
2. Lokasi Pesantren	48
3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren	49
4. Susunan Pengurus Pesantren.....	50
B. Gambaran Umum Desa Kutasari	52
1. Sejarah Desa Kutasari	52
2. Kondisi Geografis	53
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Kutasari	54
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Kutasari	54
C. Komunikasi Antarbudaya Pesantren dan Hambatannya	55
D. Analisis Data	62
1. Tujuan Komunikasi Antarbudaya	62
2. Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya.....	65
3. Proses Komunikasi Antarbudaya	68
4. Jenis Pesantren Mahasiswa An Najah.....	69
5. Elemen-elemen Pesantren Mahasiswa An Najah.....	70

6. Budaya Pesantren Mahasiswa An Najah.....	73
7. Jenis Masyarakat Kutasari.....	78
8. Budaya Masyarakat Kutasari	79
9. Komunikasi Efektif Antarbudaya	80
10. Hambatan Komunikasi Antarbudaya	85

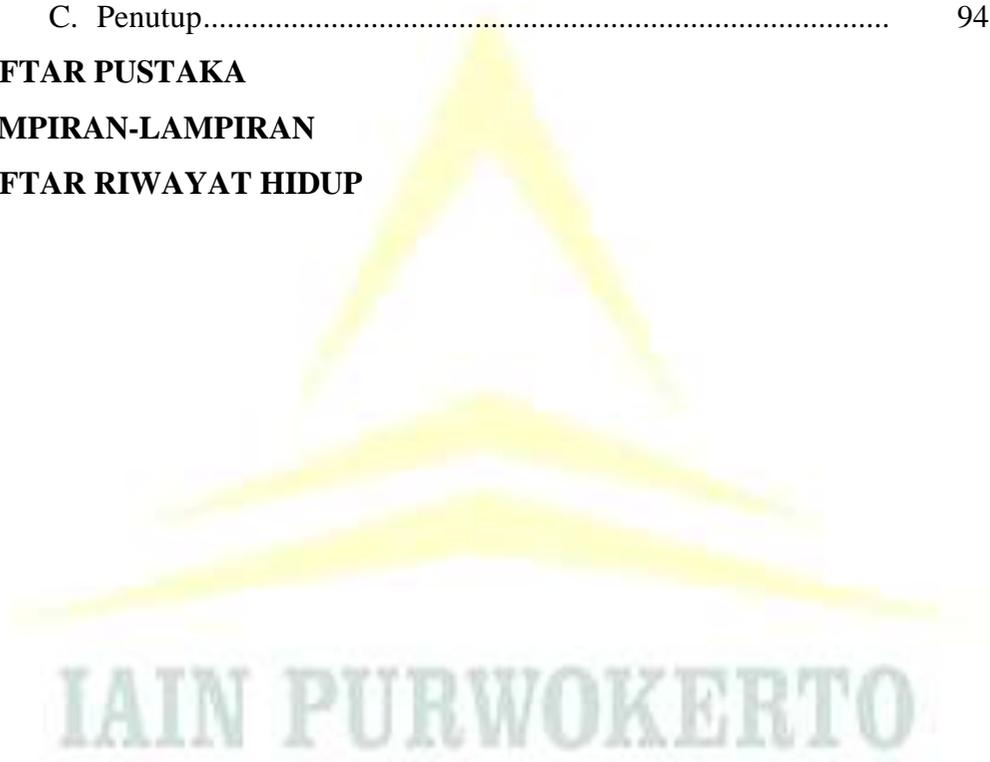
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
C. Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu melakukan interaksi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, di mana dalam interaksi sosial terjalin hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan perannya secara aktif. Salah satu syarat terjadinya interaksi adalah melalui komunikasi. Komunikasi secara sederhana dapat di definisikan sebagai proses penyampaian ide, pemikiran, pendapat dan berita ke suatu tempat tujuan serta menimbulkan reaksi umpan balik.¹ Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. Makin banyak ia terlibat proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya.² Karena kualitas diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara ia berkomunikasi.

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik verbal (kata-kata) maupun nonverbal (nonkata-kata). Sebagaimana dikatakan Geert Hofstede, bahwa simbol adalah kata, jargon,

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 122.

² Tanih Alwiyah, "Pola Komunikasi Ustadzah Noer Terhadap Santri di Pondok Pesantren At Taqwa Putri Ujung Harapan Bekasi", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 1.

isyarat, gambar, gaya (pakaian, rambut), atau objek yang mengandung suatu makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka yang menganut suatu budaya.³

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (pikiran) manusia. Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh warga masyarakat. Kekuatan nilai-nilai maupun segala sumberdaya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi.

Komunikasi antarbudaya yaitu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latarbelakang sosial budaya yang berbeda. Dalam keadaan ini komunikator dan komunikan sering dihadapkan pada kesalahan penafsiran pesan karena masing-masing individu memiliki budaya yang berbeda. Dalam berkomunikasi antarbudaya, tentulah tidak mudah untuk membuat komunikasi tersebut berjalan dengan menghasilkan kesepakatan secara utuh sesuai dengan tujuannya. Karena dalam berkomunikasi sudah hal yang pasti akan terdapat kesulitan-kesulitan pokok atau hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan. Adanya hambatan-hambatan tersebut akan mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi yang nantinya dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Komunikasi antarbudaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, salah satunya di pesantren. Di dirikannya pesantren tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan moral dan pengetahuan agama di lingkungan

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 3.

masyarakat. Untuk itu, pesantren harus memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar baik pengasuh pesantren, pengurus pesantren maupun santri-santrinya. Keharmonisan hubungan tersebut tampak berbagai hal, mulai dari perkataan, sikap dan perilaku, baik ketika sedang mengadakan kegiatan pesantren, ketika bertemu di lingkungan pesantren, demikian secara individual maupun kelompok.⁴

Sebagaimana dalam jurnal penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Musri' Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat oleh Asep Kurniawan, bahwa dalam pesantren semua santrinya di siapkan untuk dapat berbaur dengan masyarakat sesuai dengan adab di pesantren. Hal ini begitu diperhatikan karena lingkungan pondok pesantren berada dalam lingkungan masyarakat yang secara langsung menilai baik buruknya sebuah pesantren, baik dari sikap dan perilaku santri, bagaimana cara berkomunikasi maupun dari budaya kegiatan pesantren. Karena suatu keharmonisan akan tercipta dengan adanya hubungan yang baik antara pesantren dengan masyarakat walau mempunyai budaya yang berbeda.⁵

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al Qur'an Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepenulisan karya ilmiah. Berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya, pesantren ini di khususkan hanya untuk mahasiswa

⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 142.

⁵ Asep Kurniawan, "Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Musri Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat", dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.7 No 1, 2016*, hlm. 1.

dan kegiatan-kegiatannya juga tidak hanya tentang pengetahuan agama saja melainkan pengetahuan umum juga.

Lokasi pesantren mahasiswa An Najah ini berada di kawasan padat penduduk. Maka dari itu asrama untuk para santri tidak menjadi satu wilayah, melainkan terpisah di beberapa RT di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden yang mana para santri harus berhadapan langsung dengan masyarakat sekitar setiap harinya. Terlepas dari itu, sudah tentu terdapat beberapa masyarakat yang kurang mengenal dan tidak sependapat dengan budaya pesantren sehingga terjadilah beberapa hambatan komunikasi yang pada akhirnya menimbulkan kesenjangan antara pesantren dengan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan Ibu Sari yang merupakan tetangga dekat pesantren mahasiswa An Najah yang beragama non muslim. Ibu Sari menyatakan bahwa dirinya seringkali merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melebihi batas jam malam, sehingga Ibu Sari sering *complain* ke pihak pesantren. Akan tetapi jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pagi atau siang hari, Ibu Sari tidak merasa terganggu karena sama-sama sedang beraktivitas.⁶

Dalam berinteraksi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun, seseorang atau lembaga tidak akan pernah bisa terlepas dari berbagai hambatan yang akan muncul dalam proses komunikasi. Demikian juga antara pesantren dengan masyarakat.

⁶ Wawancara yang dilakukan kepada informan (Ibu Sari) pada Hari Senin, 21 Januari 2019 pukul 14.00 di kediaman Ibu Sari.

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan di atas, maka ini akan menjadi penelitian yang menarik dengan judul Komunikasi Kultural Pesantren Mahasiswa An Najah Dengan Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden.

B. Definisi Operasional

Terkait judul skripsi ini penulis memberikan penegasan terhadap konsep yang digunakan agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi merupakan penciptaan makna antara dua orang atau lebih baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi melibatkan harapan, persepsi, pilihan, tindakan, dan interpretasi. Setiap kali kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak ada keraguan bahwa ia berasal dari lingkungan budaya mana. Ini berarti bahwa apa yang dia katakan dan bagaimana dia berperilaku dipengaruhi oleh budayanya.⁷

Orang berkomunikasi bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penyesuaian tersebut tidak berarti bahwa kita harus menyetujui atau meniru semua tindakan orang lain. Akan tetapi, kita harus mencoba memahami alasan di balik tindakan mereka tanpa diintimidasi oleh situasi. Jadi kita harus melakukan upaya untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai budaya di semua arena kehidupan. Edward T. Hall (1973) berpendapat bahwa *“culture is communication and*

⁷ Deddy Mulyana, *Cultures And Communication An Indonesian Scholar's Perspective* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7.

communication is culture.”⁸ Karena pada hakikatnya komunikasi tidak dapat dipisahkan dari budaya. Jadi, pada intinya komunikasi kultural adalah suatu proses penyampaian pesan atau pertukaran simbol antara dua orang atau lebih yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, baik dari sisi bahasa, simbol, gaya, pakaian maupun kebiasaan.

2. Pesantren

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqqah fi al-din*). Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata santri berarti murid dalam bahasa Jawa. Dan istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduuq*” yang berarti penginapan.⁹ Jadi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara nonklasikal dimana seorang kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut.¹⁰

⁸ Deddy Mulayana, *Cultures And Communication An Indonesian Scholar's Perspective*, ..., hlm. 8.

⁹ Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, dalam *jurnal Pendidikan Islam vol. 8, Mei 2017*, hlm. 87.

¹⁰ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 123.

3. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al Qur'an Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepenulisan karya ilmiah. Selain menekankan pendidikan agama dan kepenulisannya, di pesantren mahasiswa An Najah juga menjadi wadah dimana para santri dapat menyalurkan kemampuan dan bakatnya. Seperti kesenian (termasuk tari), pramuka, design dan videografi, bercocok tanam dan lain sebagainya.

Pendiri sekaligus pengasuh pesantren mahasiswa An Najah ini bernama KH. Muhammad Roqib beserta istri HJ. Nortri Y. Muthmainnah yang mana beliau juga merupakan dosen tarbiyah sekaligus Rektor di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto periode 2019-2024 dan merupakan ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Kabupaten Banyumas.

4. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "*syaraka*" yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau "*musyaraka*" yang artinya saling bergaul.¹¹ Sehingga masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang berada di tempat tertentu, yang memiliki norma dan aturan-aturan untuk mengatur kehidupannya yang bertujuan untuk menggapai apa yang dicita-citakan bersama di tempat tersebut.

¹¹ Baruno Nasution, "Perbandingan Metode Dakwah Muhammadiyah Dan Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Masyarakat Batan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2014-2015". *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antarbudaya pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden?''.
2. Apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendalami komunikasi antarbudaya pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat desa Kutasari kecamatan Baturraden.
- b. Untuk mengungkapkan hambatan yang terjadi antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat desa Kutasari kecamatan Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang komunikasi kultural dan hambatan komunikasi yang terjadi antara pesantren dengan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan santri dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat desa Kutasari.

2) Bagi Pesantren

Melalui penelitian ini diharapkan pesantren dapat meningkatkan hubungan yang harmonis dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat.

3) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan pesantren.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian. Peneliti juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Noro Iswari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitiannya “Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi antar budaya antara mahasiswa keturunan etnis Batak dan etnis Jawa di Universitas Sebelas Maret. Dari hasil penelitian Andriana Noro Iswari penulis dapat mengetahui bahwa hambatan komunikasi antara mahasiswa etnis Batak dengan mahasiswa etnis Jawa disebabkan adanya *image* yang melekat pada orang Batak yakni galak dan kasar sehingga banyak yang segan untuk berkomunikasi dengan mereka. Penulis mengambil penelitian Andriana Noro Iswari sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas hambatan komunikasi antar budaya. Perbedaannya pada penelitian ini subjek yang di teliti yaitu antar mahasiswa yang memiliki perbedaan budaya, sedangkan pada penelitian yang hendak penulis teliti subjeknya yaitu santri dengan masyarakat.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Ajeng Ardina Hendra Kusuma Wardhani mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitiannya “Komunikasi Antar Budaya Pada Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kualitatif Peranan Bahasa Dalam Mengatasi Culture Shock Pada Tenaga Kerja Indonesia Di Korea Selatan Melalui Lembaga Pelatihan Kerja di Kabupaten Karanganyar). Dalam penelitiannya bertujuan untuk memahami peranan bahasa dalam komunikasi

¹² Andriana Noro Iswari, “Komunikasi Antarbudaya Di kalangan Mahasiswa”. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm. 78.

antar budaya. Penulis mengambil penelitian ini karena memiliki persamaan membahas komunikasi antar budaya. Perbedaannya adalah pada subjek dan fokus penelitiannya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara dengan judul Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarbudaya dan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara keduanya. Penulis mengambil penelitian ini dikarenakan mempunyai kesamaan membahas tentang komunikasi antarbudaya. Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ully Kurniawati mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul penelitiannya “Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pattani Angkatan 2017 Di IAIN Purwokerto”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto. Dari hasil penelitian Ully Kurniawati penulis dapat mengetahui bahwa proses komunikasi lintas budaya yang dialami mahasiswa Pattani meliputi proses komunikasi interaktif dan transaksional, yang bersifat dinamis. Penulis mengambil penelitian Ully Kurniawati sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas komunikasi antar budaya. Perbedaannya pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu mahasiswa Pattani yang mana berasal

¹³ Raden Ajeng, “Komunikasi Antarbudaya Pada Tenaga Kerja Indonesia”. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 3.

¹⁴ Lusiana, “Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan”, dalam *jurnal Ilmu Komunikasi vol. 10, April 2012*, hlm. 15.

dari Thailand, sedangkan pada penelitian yang hendak penulis teliti subjeknya yaitu pesantren dengan masyarakat.¹⁵

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vita Fitriani mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi Ilmu Komunikasi IAIN Surabaya dengan judul penelitiannya “Komunikasi Antar Budaya Dalam Kehidupan Pesantren (Studi Pada Santri Etnis Jawa, Madura dan NTT Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya)”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku komunikasi antarbudaya yang terjadi antara santri etnis Jawa, Madura dan NTT dan untuk mendeskripsikan pola komunikasi serta hambatan komunikasi antar budaya antara santri etnis Jawa, Madura, dan NTT. Dari hasil penelitian Vita Fitriani penulis dapat mengetahui bahwa perilaku komunikasi antarbudaya dilihat dari konteks sosial para santri tidak banyak menunjukkan diskriminasi antara santri etnis Jawa, Madura dan NTT. Pola komunikasinya adalah pola komunikasi sirkular dan liner serta hambatan komunikasinya adalah bahasa. Penulis mengambil penelitian Vita Fitriani sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas komunikasi antar budaya dan hambatannya. Perbedaannya pada penelitian ini sekaligus membahas tentang pola komunikasi sedangkan pada penelitian yang hendak penulis teliti hanya membahas tentang komunikasi antarbudaya dan hambatannya saja.¹⁶

¹⁵ Uly Kurniawati, “Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pattani Angkatan 2017 Di IAIN Purwokerto”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 8.

¹⁶ Vita Fitriani, “Komunikasi Antarbudaya Dalam Kehidupan Pesantren (Studi Pada Santri Etnis Jawa, Madura dan NTT Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya)”. *Skripsi*. (Surabaya: IAIN Surabaya, 2018), hlm. 9.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.¹⁷

BAB PERTAMA berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan penulis melakukan penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB DUA berisi tentang kajian teori yang didalamnya terdiri dari pemahaman kajian tentang Komunikasi Kultural, Pesantren, Masyarakat dan Hambatan Komunikasi Kultural.

BAB TIGA berisi tentang metodologi penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB EMPAT berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data yang menggunakan model Miles & Huberman mengenai Komunikasi Kultural Pesantren Mahasiswa An Najah dengan Masyarakat desa Kutasari.

BAB LIMA merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian untuk bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁷ Anonym. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Purwokerto: STAIN Press 2014). hlm. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang komunikasi antarbudaya pesantren dengan masyarakat Desa Kutasari, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses komunikasi antarbudaya pesantren dengan masyarakat meliputi proses komunikasi interaktif dan transaksional, yang bersifat dinamis. Proses komunikasi interaktif yaitu komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan dalam tahap rendah. Artinya dalam hal ini pesantren dengan masyarakat mulai membangun komunikasi dengan senyum, salam dan sapa yang selanjutnya dapat saling bertanya, bercerita terkait identitas diri dan lain sebagainya yang disebut dengan komunikasi transaksional. Komunikasi interaktif dan transaksional bersifat dinamis, artinya berkelanjutan secara terus menerus dan dapat berubah berdasarkan waktu, situasi maupun kondisi. Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat unsur-unsur yang mempunyai peran penting yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, suasana, efek dan gangguan.

Komunikasi antarbudaya pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari termasuk komunikasi yang efektif. Karena selain dapat menekan dan meminimalisir adanya kesalahpahaman, juga dapat mencapai tujuan yang sama yaitu mengurangi tingkat ketidakpastian dalam berkomunikasi

yang mana terdapat tiga tahapan yaitu pra-kontak atau kesan awal pesantren terhadap masyarakat, *initial contact and impression* atau tindakan saling bertanya dalam mencari informasi dan *closure* atau membuka diri dengan mulai berbaur dengan masyarakat. Untuk hubungan antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari itu sendiri secara keseluruhan belum bisa dikatakan harmonis, karena masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang menerima dengan adanya budaya pesantren seperti shalawatan dan kegiatan-kegiatan pesantren lainnya yang dilakukan pada malam hari. Bagi masyarakat yang kurang menerima menganggap bahwa dengan adanya budaya tersebut dapat mengganggu jam istirahat mereka di malam hari.

Untuk hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari diantaranya yaitu adanya perbedaan persepsi, prasangka, budaya, bahasa, kepercayaan, motivasi, dan emosi.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan komunikasi antarbudaya, maka penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pesantren mahasiswa An Najah diharapkan lebih sering melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam bidang sosial terlebih dahulu sebelum nantinya di bidang keagamaan.

2. Untuk pesantren mahasiswa An Najah diharapkan agar semakin membaaur dengan masyarakat, baik untuk santri maupun pengurus pesantren.
3. Penelitian komunikasi kultural antara pesantren mahasiswa An Najah dengan masyarakat Desa Kutasari hanyalah sebagian kecil untuk memahami komunikasi antarbudaya. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian komunikasi antarbudaya, diharapkan agar mengkaji secara lebih dalam lagi tidak hanya terhenti hanya sebatas penelitian saja agar semakin banyak orang yang dapat saling menghargai dan menerima dengan adanya keberagaman budaya.

C. Penutup

Teriring ucapan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena dengan rahmat dan ridhanya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, terkait dengan masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kriteria sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Mukti. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Anonym. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2017. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliwieri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, J Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Cultures And Communication An Indonesian Scholar's Perspective*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nardian, Fredian Tony. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ratna, Nyoman Kuta. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supraktinya. 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Yuliati, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Pondok Pusataka Jogja.

JURNAL

Anas, Idhoh. 2012. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Jurnal Cendekia*. Vol. 10.

Cahyono, Hadi. 2017. "Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme", *Jurnal Asketik*. Vol. 1.

Dodi, Limas. 2013. "Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Berkaca Dari Pengalaman Pesantren)", *Jurnal Tafaqquh*. Vol. 1.

Fadhila, Lita Nala. 2017. "Pendidikan Alternatif Dengan Model Pesantren Salafi Khalafi Studi Komplek R2 Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Yogyakarta", *Jurnal At Tarbawi*. Vol. 2.

Febrianti, Friscilla. 2014. "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Flores dan Lombok di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2.

Heryadi, Hadi. 2013. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda Di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 1.

Jati, Wasisto Raharjo. 2012. "Tradisi Sunnah Dan Bid'ah (Analisa Barzanji Dalam Cultural Studies)", *Jurnal El Harakah*. Vol. 14.

- Kurniawan, Asep. 2016. "Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Musri Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Vol. 8.
- Lagu, Marselina. 2016. "Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado", *E-Journal Acta Dunia*. Vol. 5.
- Lusiana. 2012. "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 10.
- Maksum, Ali. 2015. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03.
- Nuraflah, Cut Alam. 2017. "Hambatan Komunikasi Antarbudaya", *Jurnal Politeknik Mandiri Bina Prestasi*. Vol. 6.
- Ramadanty. Sari. 2014. "Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5.
- Sanjaya, Alfin. 2013. "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya", *Jurnal e-Komunikasi*. Vol. 1.
- Sugiati. 2016. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren", *Jurnal Qathruna*. Vol. 3.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.
- Wekke, Ismail Suardi. 2014. "Tradisi Pesantren Dalam Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Minoritas Muslim Papua Barat", *Jurnal Karsa*. Vol. 22.
- Zuhriy, Syaifuddin. 2011. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo*. Vol. 2.

SKRIPSI

- Alwiyah, Tanih. 2010. "Pola Komunikasi Ustadzah Noer Terhadap Santri Di Pondok Pesantren At Taqwa Putri Ujung Harapan Bekasi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ajeng, Raden. 2016. "Komunikasi Antarbudaya Pada Tenaga Kerja Indonesia". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Astuti, Dewi. 2018. "Motif Kebiasaan Melanggar Aturan Studi Pada Lima Santri Putri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fitriani, Vita. 2018. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Kehidupan Pesantren (Studi Pada Santri Etnis Jawa, Madura dan NTT Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya)". *Skripsi*. Surabaya: IAIN Surabaya.
- Iswani, Indriana Noro. 2012." Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khasanah, Umi Fatihatul. 2018. "Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al Hidayah (Studi Di Grumbul Karangsucu Kelurahan Purwanegara)". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, Agus. 2008. "Implementasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang". *Skripsi*. Malang: Universitas Malang.
- Nasution, Baruno. 2017. "Perbandingan Metode Dakwah Muhammadiyah Dan Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Masyarakat Batan, Pajang, Laweyan, Surakarta". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utomo, Wiji. 2018. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi Roan Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO